

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI TEBU RAKYAT
(STUDY KASUS : DESA BLANG MANCUNG, KECAMATAN
KETOL, KABUPATEN ACEH TENGAH)**

SKRIPSI

Oleh :

**SATRIYA HARUN
NPM : 1304300057
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI TEBU RAKYAT
(STUDY KASUS : DESA BLANG MANCUNG KECAMATAN
KETOL KABUPATEN ACEH TENGAH)

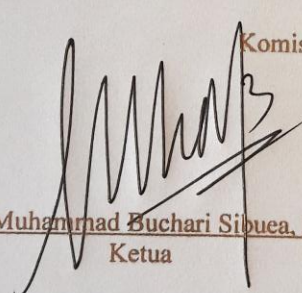
SKRIPSI

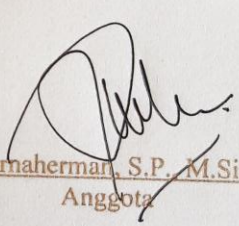
Oleh :

SATRIYA HARUN
NPM: 1304300057
Program Studi: AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si.
Ketua


Surnaherman, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 02 April 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Satriya Harun

NPM : 1304300057

Judul Skripsi : **Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Rakyat (Studi Kasus: Desa Blang Mancung, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan,.....

Yang menyatakan



Satriya Harun

ABSTRACT

This research took place under the guidance of Mr. Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si as chairman of the supervisory committee and Mr. Surnaherman, S.P. as a member of the supervising commission. This research was conducted with the aim to find out how the prospects for the development of sugarcane farming for the people. This type of thesis research is using case study research with a sample of 30 respondents. Primary data is obtained by direct interview with respondents. Data analysis used by SWOT Analysis to see the strengths, weaknesses, opportunities and threats of the people's sugar cane farming. From the results of research the income obtained by farmers is Rp. 54,191,833 per2Ha / year. The form of sugarcane farming development strategy for the people in the study area uses the SO (Strength And Opportunities) strategy. People's sugar cane farming gets R / C of 3.64 so that R / C is $3.64 > 1$ and B / C is 2.64 so that B / C is $2.64 > 1$. People's sugar cane farming is suitable for development.

Keywords: prospect of community sugarcane development, SO strategy.

RINGKASAN

**SATRIYA HARUN (1304300057/AGRIBISNIS) 2017, dengan judul
“PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI TEBU RAKYAT (STUDI
KASUS: DESA BLANG MANCUNG KECAMATAN KETOL
KABUPATEN ACEH TENGAH)**

Dibawah bimbingan Bapak Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea M,S.i selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman S.P, M.Si selaku Anggota Pembimbing Skripsi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2017 di Desa Blang Mancung, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah. perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Usahatani Tebu Rakyat di Daerah Penelitian Layak Untuk di Usahakan dan Bagaimanakah Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Rakyat di Daerah Penelitian. Penelitian Dilakukan Dengan Study Sengaja (*Purposive*) Dengan Mengambil Sampel 30 Orang Petani Tebu.

Hasil dari penelitian usahatani tebu rakyat didapat rata-rata pendapatan petani di daerah penelitian Rp.54.191.833 dalam sekali proses produksi. Di daerah penelitian usahatani tebu rakyat mendapat R/C sebesar 3.64. Nilai $3,64 > 1$ dan B/C sebesar 2,64. Nilai $2,64 > 1$ maka usahatani tebu rakyat layak untuk diusahakan.

Hasil analisis SWOT diperoleh IFE sebesar 2,1 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE adalah 2,64 yang terletak pada kuadran I (growth) pertumbuhan yang agresif.

Bentuk Strategi Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Rakyat di daerah penelitian menggunakan strategi SO (Strength and Opportunities). Adapun strategi SO yaitu : Pengembangan usahatani tebu rakyat dapat dikembangkan baik itu dari luas lahan yang dimiliki oleh petani bahkan perawatan terhadap tanaman untuk meningkatkan produktivitas sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Mengingat mudahnya dalam mendapatkan saprodi dan alsintan petani tentu dapat meningkatkan produksinya dengan maksimal. Dengan adanya kepastian pasar serta tingginya permintaan membuat para petani lebih bersemangat melakukan usahatannya.

RIWAYAT HIDUP

Satriya Harun dilahirkan di Desa Baleatu, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah 11 Mei 1996 penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari Bapak Hasbiolla dan Ibu Aminah

Jenjang pendidikan yang ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001-2007 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Baleatu
2. Pada tahun 2007-2010 menjalani pendidikan di sekolah SMP Negeri 1 Bukit
3. Pada tahun 2010-2013 menjalani pendidikan di SMK-PP Negeri Saree Aceh
4. Pada tahun 2013 menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Study Agribisnis
5. Pada bulan Januari-Februari melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 3 Kebun Gunung Para
6. Pada bulan Oktober-November melakukan penelitian Skripsi di Desa Blang Mancung, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini. Tidak lupa penulis ucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Adapun judul penelitian ini adalah **“PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI TEBU RAKYAT (*Saccharum Officinarum* Linn) (Study Kasus Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah).** Proposal ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian berikutnya. Penulis berharap proposal ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca, Aamiin...

Medan, 6 Maret 2018

penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan support dalam penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penullis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Dr. Ir. Muhammad buchari Sibuea M,Si selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman S.P, M.Si selaku anggota komisi pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si Selaku Ketua Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Kepala Desa Blang Mancung, Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Seluruh Petani Tebu di Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

8. Sahabat yang selalu memberikan motivasi Akhmad Rizky HSB S.P, Nirwansyah Sinaga, Arief Maulana, Alvinda Sembiring , Rahmat Taqwa, Seftiyan syahputra, Iwan Rezeky Almunadi, Winny Ruhdi terimakasih atas segala bantuannya.
9. Sahabat atau stambuk 2013 Agribisnia 1 yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Tebu	6
Usahatani.....	7
Kelayakan Usaha.....	14
Pendapatan	15
Penerimaan.....	16
Biaya Produksi	16
Analisis Swot	18
Penelitian Terdahulu	23
Kerangka Pemikiran.....	25
Hipotesa Penelitian	27
METODE PENELITIAN.....	28
Metode Penelitian	28
Metode Penentuan Lokasi	28
Metode Penarikan Sampel	28
Metode Pengumpulan Data	29
Metode Analisis Data	29
Definisi dan Batasan Operasional	35
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	36
Letak dan Luas Daerah	36
Kondisi Penduduk.....	36
Tingkat Pendidikan	36
Mata pencaharian	37
Sarana dan Prasarana	38
Karakteristik Responden	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
Kesimpulan	55
Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Produksi Tebu Di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2009-2014	3
2.	Jumlah Pabrik/Kilang Tebu Yang Aktif Dirinci Per Kampong Di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah	4
3.	Matriks Swot	23
4.	Tingkat Pendidikan	37
5.	Mata Pencarian Masyarakat	37
6.	Sarana Dan Prasarana.....	38
7.	Karakteristik Responden Menurut Usia.....	39
8.	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan	39
9.	Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan.....	39
10.	Karakteristik Responden Menurut Pengalaman.....	40
11.	Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan	40
12.	Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi Dan Pendapatan	41
13.	Rincian Biaya Produksi Usahatani Tebu Rakyat	42
14.	Rincian Rata-Rata Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat	43
15.	Matriks Strategi Factor Internal	47
16.	Matriks Strategi Factor Eksternal	48
17.	Matriks Swot.....	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Diagram Analisis SWOT.....	16
2	Skema Kerangka Pemikiran	27
3	Matriks Posisi SWOT.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	59
2.	Biaya Pembelian Bibit Tebu	60
3.	Biaya Tenaga Kerja.....	61
4.	Jumlah Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Tebu Rakyat	62
5.	Jumlah Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Tebu Rakyat	64
6.	Biaya Penyusutan Alat	65
7.	Total Biaya Penyusutan Alat.....	70
8.	Penerimaan Usahatani Tebu Rakyat	73
9.	Total Biaya Dalam Usahatani Tebu Rakyat.....	75
10.	Total Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat	77
11.	Variable Kekuatan.....	78
12.	Variable Kelemahan.....	80
13.	Variable Peluang	82
14.	Variable Ancaman.....	84
15.	IFE (Internal Faktor Evaluation).....	86
16.	EFE (Enternal Faktor Evaluation).....	87

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang paling penting bagi Bangsa Indonesia. Pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Sampai saat ini sektor pertanian sebagai salah satu sektor andalan bagi perekonomian negara kita. Namun, pada umumnya usaha pertanian masih dilakukan secara tradisional, dikerjakan pada lahan-lahan yang sempit dan pemanfaatan lahannya tidak optimal, sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya itu sendiri, bahkan kadang-kadang tidak mencukupi (Ekstensi, 2003).

Prospek usaha merupakan faktor pendukung untuk mewujudkan tujuan. Dengan berlandaskan prospek, semua pelaku usaha diharapkan dapat bersemangat dalam menjalankan fungsinya. Selama manusia masih membutuhkan sandang, pangan, dan perumahan dalam kebutuhan minimum kehidupannya, tentu kegiatan agribisnis masih memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Hanya saja pemilihan terhadap kegiatan usaha atau jenis komoditas yang akan diproduksi memang membutuhkan kiat-kiat persiapan yang lebih detail.

Salah satu subsektor yang memiliki basis sumber daya adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Sebagai salah satu subsektor penting dalam pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja menjadi nilai tambah

tersendiri, karena subsektor perkebunan menyediakan pekerjaan di pedesaan dan daerah terpencil.

Tebu merupakan salah satu komoditas unggulan nasional dan terus dikembangkan produktivitasnya setiap tahun. Ceraahnya prospek tebu juga dikarenakan tebu yang biasanya menjadi bahan baku gula pasir ternyata bisa juga dibuat gula merah (Gula jawa). Dengan adanya pengolahan tebu menjadi gula merah keberadaan tebu tentunya akan tetap banyak dibutuhkan.

Dalam usahatani tebu (*Saccharum Officinarum* L.) yang merupakan bahan baku gula merah tebu, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi diantaranya adalah luas lahan, modal dan tenaga kerja. Namun demikian sebahagian besar petani tebu dihadapkan dengan masalah-masalah seperti lahan yang dimiliki petani relative sempit (kurang dari satu hektare), produksi yang musiman sehingga menyebabkan adanya fluktuasi harga dan penerapan teknologi budidaya belum maksimal.

Melihat uraian di atas bahwa untuk menuju pertanian yang modern diperlukan sarana produksi, informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari luar untuk meningkatkan kualitas petani. Hal ini tidak terlepas dari faktor sosial ekonomi petani yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan petani agar dapat menentukan tingkat penerapan teknologi usahatani tebu.

Di Provinsi Aceh khususnya di Kabupaten Aceh Tengah, komoditi tebu merupakan komoditi unggulan kedua setelah komoditi kopi arabika, dan komoditi tebu tersebut telah memberikan kontribusi untuk pendapatan asli Daerah Kabupaten Aceh Tengah. Sebab itu dalam peningkatan produksi dan produktifitas tanaman tebu guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan pendapatan asli Daerah

perlu dilakukan secara terus menerus melalui usaha intensifikasi sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Usahatani Tebu rakyat di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2009-2014)

Tahun	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Thn)
2009	Ketol	7.683	4.34	32.118	6.80
2010	Ketol	7.695	6.080	48.640	8.00
2011	Ketol	7.695	6.080	48.640	8.00
2012	Ketol	7.939	1.950	15.600	8.00
2013	Ketol	5.989	1.950	15.600	8.00
2014	Ketol	5.530	2.310	18.473	7.90

Sumber : Dinas Perkebunan dan kehutanan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi tebu di Kabupaten Aceh Tengah mengalami kenaikan dan penurunan sesuai dengan besar kecilnya luas panen pada setiap tahunnya dalam kurun waktu enam tahun (2009-2014), produksi tertinggi di capai pada tahun 2010 dan 2011 dengan produksi sebesar 48.640 Ton, sedangkan untuk produktivitas tanaman tebu pada tahun 2009 sebesar 6.8 Ton/Ha/Thn dan untuk tahun – tahun berikutnya produktivitas tanaman tebu mengalami peningkatan dari 6.8 Ton/ha menjadi 8.00 Ton/Ha dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 menjadi 7.90 Ton/Ha/Thn.

Daerah sentra produksi usahatani tebu perlu ditingkatkan, permintaan konsumen kian meningkat. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan daya belinya. Selain itu, disekitar daerah perkebunan tebu rakyat ada juga industri pengolahan gula merah tebu dengan adanya industri ini maka

akan meningkatkan permintaan tebu yang merupakan sebagai bahan baku utama pengolahan gula merah.

Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah memiliki peluang yang besar untuk pengembangan industri gula, karena ketol memiliki lahan perkebunan tebu yang cukup luas di Aceh yaitu seluas 8000 hektar dengan memproduksi gula merah saja mampu mendapatkan nilai investasi 10 milyar lebih. Setiap tahunnya ketol memproduksi tebu sebagai bahan baku utama pembuatan gula sebesar 21.408 ton. Hingga saat ini masih terdapat pabrik gula merah milik masyarakat yang aktif sejumlah 122 pabrik yang tentunya akan terus membutuhkan Tebu sebagai bahan utama untuk membuat gula merah sebagaimana pada table berikut :

Tabel 2. Jumlah Pabrik/Kilang Tebu Yang Aktif Dirinci Per Kampung Di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah

NO	NAMA KAMPUNG	UNIT
1.	Cangduri	2
2.	Kute Gelime	2
3.	Blang Mancung Atas	24
4.	Rejewali	9
5.	Kala Ketol	3
6.	Buter	16
7.	Pondok Balik	8
8.	Jalan Tengah	17
9.	Selun	2
10.	Blang Mancung Induk	10
11.	Genting Bulen	5
12.	Jerata	4
Jumlah		102

Sumber: Kecamatan Ketol 2014

Berdasarkan data yang tertera pada table di atas dari 25 kampung yang terdapat di Kecamatan Ketil Kabupaten Aceh Tengah hanya 12 kampung saja yang memiliki industry jasa pengolahan Gula Merah Tebu. Dari 12 kampung tersebut memiliki jumlah industry yang berbeda-beda pula, dimana jumlah

industry yang paling banyak berada di Kampung Blang Mancung Atas dengan jumlah 24 unit.

Masyarakat di Kecamatan Ketol, sebenarnya masih mampu melakukan perluasan areal perkebunan tebu milik mereka, akan tetapi masyarakat tidak mungkin menghabiskan lahan perkebunan mereka untuk ditanami tebu yang biasanya baru dapat dipanen enam bulan sekali, untuk mengatasi masa paceklik mereka harus menanam komoditi lain salah satunya adalah palawija.

Peluang pemasaran hasil panen komoditi tebu asal Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah ini cukup besar. Melihat kualitas tebu yaitu dari rasa manis yang dimiliki dan bentuk fisik yang besar sangat menarik konsumen. Tebu ini dipasarkan ke pabrik yang akan digunakan menjadi bahan baku gula merah hingga permintaan konsumen dari luar daerah seperti kota Pidie, Bireun, Aceh Besar bahkan Banda Aceh. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Prospek Usahatani Tebu Rakyat Di Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah”*

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah usahatani tanaman tebu rakyat layak dikembangkan di daerah penelitian?
2. Bagaimana prospek pengembangan usahatani tebu rakyat di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah usahatani tanaman tebu rakyat layak dikembangkan di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani tebu rakyat di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani tebu dalam mengembangkan usahatani tebu di daerah penelitian.
2. Sebagai informasi bagi pemerintah dalam menyusun rencana pembangunan yang berkaitan dengan penelitian tentang usahatani tebu.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/peneliti selanjutnya dalam membahas lebih dalam tentang usahatani tebu.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Tebu

Tanaman tebu tergolong tanaman perdu dengan nama lain *Saccharum officinarum*. Sistematika tanaman tebu adalah sebagai berikut:

- Kingdom : Plantae (tumbuhan)
- Sub Kingdom : Tracheobionta (tumbuhan berpembuluh)
- Super Divisi : Spermatophyta (menghasilkan biji)
- Divisi : Magnoliophyta (tumbuhan berbunga)
- Kelas : Liliopsida (berkeping satu /monokotil)
- Sub Kelas : Commelinidae
- Ordo : Poales
- Famili : Graminae atau Poaceae (suku rumput-rumputan)
- Genus : *Saccharum*
- Spesies : *Saccharum officinarum* Linn

Tanaman Tebu dalam bahasa latin (*saccharum officinarum* L) merupakan salah satu bahan dasar (*raw material*) pembuatan gula. Tanaman tebu dapat tumbuh dengan baik di daerah tropika, sub-tropika dan beriklim sedang. Di Indonesia khususnya di Jawa, tanaman tebu diusahakan sebagai tanaman rakyat dan perkebunan PTP/PTPN (Setyohadi, 2012).

Tebu merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peranan dan posisi penting dalam sektor industri pengolahan di Indonesia. Tanaman tebu merupakan bahan baku untuk industri gula, dan tidak hanya menghasilkan gula untuk masyarakat, tetapi juga gula sebagai bahan baku industri makanan-

minuman serta produk-produk lain, seperti energi, serta, blotong, tetes, dan lain-lain yang merupakan hasil ikutannya. Industri gula, tanaman tebu, dan hasil ikutannya mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi dan mampu menyerap tenaga kerja begitu besar (Zafrullah, 2013).

Budidaya tebu merupakan upaya manusia untuk mengoptimalkan kondisi tanaman tebu agar memperoleh sumberdaya alam yang dibutuhkannya, sehingga diperoleh hasil panen yang maksimal, baik dilihat dari sisi produktivitas maupun dari sisi kualitas (ken suratiyah, 2006).

Definisi Usahatani

Analisis usahatani merupakan salah satu usaha untuk menguraikan usahatani atas bagian – bagiannya sehingga jelas bagian dan sifatnya serta hubungan antara satu faktor produksi dengan faktor produksi lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kegagalan suatu usahatani dan juga untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sehingga dapat diperbaiki pada periode berikutnya, untuk mencapai hasil yang lebih baik dan menguntungkan (Soekartawi, 1989).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Dalam usahatani diperlukan pengolahan usahatani yang merupakan kemampuan mengorganisir sebagaimana yang diharapkan. Ukuran keberhasilan pengolahan itu adalah produktifitas dari setiap faktor produktifitas dari usahatani (Hernanto, 1991).

Jenis Usahatani

Menurut Indah Kuswardani (2013) mengemukakan bahwa usaha tani sebagai objek pengamatan dapat dilihat dari berbagai segi dan dalam bukunya tersebut ia meninjau 4 segi pengamatan Yaitu:

1. Menurut bentuknya

Berdasarkan cara penguasaan unsur- unsur produksi dan pengelolaannya usahatani digolongkan dalam 3 macam yaitu :

1. Usahatani yang penguasaan unsur produksi dan pengelolaannya dilakukan oleh seseorang
2. Usahatani yang penguasaan unsur produksi dan pengelolaannya dilakukan oleh banyak orang secara kolektif.
3. Usahatani yang merupakan bentuk peralihan dari usahatani perseorangan ke usahatani kolektif.

2. Menurut Coraknya

Tujuan kegiatan usaha tani berbeda-beda karena pengaruh lingkungan alam dan kemampuan pengusahanya. Ada petani yang kegiatannya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang disebut dengan usaha tani pencukup kebutuhan keluarga (selfsufficient farm / subsistences farms), dan adapula kegiatannya yang bertujuan untuk mendapatkan untung sebesar-besarnya yang disebut dengan usahaani komersial (commercial farm).

Karena ciri dan sifat yang dimiliki oleh usahatani komersial & pencukup kebutuhan keluarga, beberapa ahli memberikan nama lain kepada kedua usahatani ini. Usaha tani komersial disebut juga dengan nama usahatani dinamis dan usahatani tidak komersial disebut usahatani statis. Penggolongan tersebut

dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan saat tertentu , karena setiap usahatani statis dapat berubah melalui masa peralihan menjadi usaha tani dinamis.

3. Menurut Polanya

Pola usahatani ditentukan menurut banyaknya cabang usaha tani yang diusahakan. Berdasarkan jumlah cabang usahatani yang diusahakan usahatani dapat dibedakan sbb :

1. Usaha tani Khusus apabila usahatani hanya mempunyai satu cabang saja maka disebut dengan usahatani khusus.
2. Usahatani tidak khusus Petani yang mengusahakan bermacam-macam usahatani.
3. Usahatani Campuran merupakan bentuk usahatani yang diusahakan secara bercampur antara tanaman dengan tanaman, tanaman dengan ternak, tanaman dengan ikan dan sebagainya. Usahatani ini juga dikenal dengan tumpang sari, misalnya tumpang sari antara jagung dengan kacang tanah, tumpang sari antara padi dan ikan, Kombinasi antara tanaman ternak mendapatkan perhatian besar di beberapa daerah. Kombinasi antara tanaman dan ternak dikenal dengan istilah mixed farm. Keuntungannya adalah Ternak memberikan tenaga kerja dalam waktu- waktu tertentu dan Ternak memberikan makan berupa protein

4. Menurut Tipenya

Usahatani dapat digolongkan dalam beberapa jenis/tipe tanaman yang diusahakan. Dari penggolongan ini dikenal usahatani padi, usahatani jagung, usahatani ternak, usahatani sapi, usahatani ternak ayam, dan usahatani kubis. Tiap daerah mempunyai kondisi yang berbeda dengan daerah lainnya. Perbedaan

ini dapat berupa perbedaan fisik, perbedaan ekonomi dan perbedaan lainnya yang tidak termasuk pada keduanya. Karena itu jenis tanaman dan hewan yang tumbuh dapat diusahakan pada suatu daerah berbeda-beda pula. Tiap tanaman dan hewan memerlukan kondisi fisis tertentu untuk hidup dan berkembang dengan baik.

Faktor fisik Faktor ini sangat mempengaruhi tipe usaha tani yang terdiri dari, iklim, tanah, dan topografi. Apabila faktor fisik di suatu tempat tidak sesuai dengan usahatani yang diinginkan petani harus mengubah keinginannya atau pindah ke daerah lain yang mempunyai faktor fisik yang sesuai.

a. Iklim

iklim adalah yang banyak mempengaruhi tipe usahatani ialah : curah hujan, temperature, pancaran sinar matahari dan kelembaban curah hujan mencakup faktor – faktor seperti curah hujan dalam setahun, penyebaran hujan dan variasinya dari tahun ke tahun. Tiap tanaman memerlukan curah hujan tertentu sebagai syarat untuk tumbuh baik. Penyebaran hujan penting juga bagi pertumbuhan tanaman. Tiap fase dari pertumbuhan tanaman memerlukan curah hujan berbeda.

b. Tanah

Tanah – tanah pada setiap tempat berbeda dalam tingkat kesuburannya, dalam tekstur, dan dalam tebal atau dalamnya lapisan. Setiap jenis tanaman memerlukan syarat – syarat tertentu untuk tumbuh baik. Ada tanaman yang hanya dapat tumbuh pada tanah yang subur dan ada pula yang dapat tumbuh pada tanah yang kurang subur. Tekstur tanah juga memberikan pengaruh pada macam tanaman yang akan ditanam. Tanah – tanah dengan tekstur halus merupakan tanah berat yang sukar dikerjakan. Dengan demikian tanaman –

tanaman yang diusahakan diatasnya adalah tanaman – tanaman intensif. Pada tanah – tanah ringan banyak diusahakan tanaman – tanaman intensif.

c. Topografi

Pengaruh topografi pada tipe usaha tani berhubungan erat dengan iklim dan tanah. Perbedaan tinggi diatas permukaan laut menyebabkan perubahan pada iklim. Makin tinggi suatu tempat dari permukaan laut makin rendah suhunya dan makin panjang masa tumbuhnya. Hal ini berarti harus ada perbedaan tipe usaha tani di dataran tinggi dengan dataran rendah. Tanah-tanah subur umumnya terdapat di dataran rendah. Topografi juga penting sehubungan dengan penggunaan alat-alat mekanisasi. Mesin-mesin pertanian sukar digunakan ditanah yang tidak datar. Karena itu di daerah yang berbukit kurang tepat untuk tanaman intensif yang memerlukan banyak tenaga kerja pada musim menanam dan musim panen.

Usahatani Tebu Rakyat di Indonesia

Tebu (*Sacharum Officinarum*) adalah tanaman rumput – rumputan yang banyak mengandung gula pada batangnya. Namun untuk sampai menghasilkan gula, terlebih dahulu Tebu hasil panen dari kebun harus segera dikirim ke Pabrik Gula (PG) untuk selanjutnya diolah. Dari pengolahan Tebu ini dihasilkan apa yang dikenal sebagai Gula Kristal Putih (GKP) dan tetes sebagai produk utama. Disamping itu proses pengolahan Tebu ini juga memproduksi ampas Tebu yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar Boiler, media jamur merang, serta pupuk organik (Kompos). Sedangkan blotong yang dihasilkan dari proses pemurnian, dapat dimanfaatkan pula sebagai pupuk organik, (Daniel, A. 2008).

Tebu merupakan salah satu tanaman yang sangat berguna bagi banyak masyarakat. Tanpa tanaman ini manusia tidak bisa merasakan nikmatnya makanan dan minuman manis. Ya, Tebu merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan utama untuk membuat gula pasir. Tanaman ini dapat dengan mudah ditemukan di Indonesia, bahkan terdapat perkebunan Tebu yang khusus dibuat untuk memproduksi gula pasir. Selain dapat digunakan sebagai bahan utama pembuat gula pasir, Tebu juga dapat dijadikan sebagai minuman segar yang akan menghilangkan dahaga anda pada saat sedang haus. Tanaman Tebu sendiri tidaklah besar, batang dari tanaman ini yang dijadikan sebagai bahan utama (Joko warino,2015).

Defisit gula Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi gula nasional mulai dirasakan sejak tahun 1967. Defisit ini terus meningkat dan hanya bisa dipenuhi melalui impor gula. Untuk mengatasi defisit telah dilakukan usaha peningkatan produksi gula nasional. Usaha ini memberikan hasil dengan meningkatnya produksi gula nasional dari 2,05 juta ton pada 2004 menjadi 2,8 juta ton di 2008. Akan tetapi kenaikan produksi ini juga diikuti dengan kenaikan konsumsi gula nasional yang mencapai 4,8 juta ton. Sehingga terjadi defisit gula nasional pada tahun 2009 sebesar 1,9 juta ton.

Masalah klasik yang hingga kini sering dihadapi adalah rendahnya produktivitas tebu dan rendahnya tingkat rendemen gula serta kurangnya pemahan tentang cara penanaman bibit tebu yang baik dimana sebahagian besar petani menanam dengan jumlah ketentuan bibit perhektar yaitu ± 45.000 bibit. Rata-rata produktivitas tebu ditanam di lahan Sawah sekitar 40 ton/ha dan dilahan tegalan 30 ton/ha dengan rendemen gula sekitar 7,3-7,5%. Produktivitas dan

rendemen ini masi dibawah potensi produktivitas dan rendemen yang ada yaitu diatas 50 ton/ha di lahan sawah dan 35 ton di lahan tegalan dengan rendemen gula di atas 10% (Chandra,2010).

Usahatani Tebu Rakyat di Aceh

Daerah Aceh memiliki potensi besar di bidang pertanian dan perkebunan. Pertanian di daerah Aceh menghasilkan beras, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, jagung, kacang kedelai, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Sedangkan di bidang perkebunan, daerah Aceh meng-hasilkan Coklat, Kemiri, Karet, Kelapa Sawit, Kelapa, Kopi, Cengkeh, Pala, Nilam, Lada, Pinang, Tebu, Tembakau, dan Randu (Anonimus, 2007).

Selain kopi masih ada komoditas lain yang tak kalah penting dan tak kalah potensial dihasilkan di dataran tinggi Gayo. Komoditas tersebut adalah Tebu ketol. Dinamakan Tebu ketol, karena memang sentranya berada di Kecamatan Ketol, Aceh Tengah. Tebu asal Ketol memiliki kadar air yang sangat tinggi, sehingga dianggap berkualitas. Di daerah tersebut, panen raya Tebu biasanya dimulai bulan November hingga Januari. Masyarakat akan mendapat penghasilan lebih banyak saat bulan Ramadhan, di mana seluruh daerah memesan Tebu dari Ketol, bahkan hingga ke luar Aceh Tengah antara lain Banda Aceh. Lahan perkebunan Tebu seluas 2.000 hektare di Ketol dikelola secara tradisional oleh masyarakat, belum ada sentuhan yang berarti dari pemerintah kabupaten melalui Dinas Perkebunan (Anonimus 2014).

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan telah banyak dikenal oleh masyarakat, terutama masyarakat yang bergerak dalam bidang dunia usaha. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, telah menuntut adanya penilaian sejauh mana kegiatan/kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) bila diusahakan. Kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek.

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *sosial benefit* (Ibrahim, 2009).

Dalam mengevaluasi, semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya, demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usaha berdasarkan beberapa kategori. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kelayakan adalah sebagai berikut:

A. Return Cost Ratio (R/C)

Analisis Return Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usaha pembibitan jeruk lemon yang dilakukan petani tersebut layak atau tidak. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biaya variabel biaya tetap.

B. Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit Cost Ratio (B/C) merupakan ukuran rasio untuk mengukur kelayakan suatu usahatani. Komponen yang digunakan untuk analisis ini adalah pendapatan bersih/keuntungan dan total biaya produksi.

Pendapatan

Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interes*), laba (*profit*) dan lain sebagainya (Pass, 1997:287). Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Dalam hal ini pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang.

Menurut Mceachern (2000) mendefenisikan “Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode”. Menurut definisi ini, maka pendapatan diukur berdasarkan jumlah barang dan jasa yang diserahkan kepada pembeli atau langganan (dengan menggunakan satuan mata uang tertentu). Jadi merupakan aliran keluarnya (*out flow*) nilai atas barang atau jasa yang ditransfer kepada langganannya. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Pendapatan/keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (Soekartawi, 1994).

Penerimaan

Menurut soekartawi (1994) untuk menganalisis pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dan harga satuan. Penerimaan adalah total nilai produk yang dijalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik *output* dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usahatani tersebut. Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

P = Jumlah Produksi

Q= Harga Produksi

Biaya Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan

untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Jadi fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu (Joesron dan Fathorrozi, 2003).

Sebagai proses produksi yang komersial, maka pemasaran pertanian merupakan syarat mutlak yang diperlukan dalam pembangunan pertanian. Pemasaran pertanian dapat menciptakan nilai tambah melalui guna tempat, guna bentuk, dan guna waktu. Dengan demikian pemasaran pertanian dianggap memberikan nilai tambah yang dapat dianggap sebagai kegiatan produktif (Sudiyono, 2004).

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2002).

Biaya dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya lain-lain pada umumnya termasuk biaya variabel karena besar kecilnya berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi, misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, pupuk, dan sebagainya (Daniel, 2002).

Biaya produksi dapat di definisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi. Secara singkat komponen-komponen biaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya tetap total

Biaya tetap total (*Total fixed cost*) adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh hasil produksi atau untuk setiap tingkat hasil (output).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang berubah- ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil.Semakin tinggi tingkat hasil maka semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan.

3. Biaya Marginal

Biaya marginal (*Marjinal cost*) adalah biaya untuk memproduksi dan menjual tambahan satu unik produk yang terakhir.

Biaya total dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya Variabel

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Dengan melihat kekuatan yang dimiliki serta mengembangkan kekuatan tersebut dapat dipastikan bahwa perusahaan akan lebih maju dibanding pesaing yang ada. Demikian juga dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki agar perusahaan bisa tetap eksis. Peluang yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh perusahaan agar volume

penjualan dapat meningkat. Dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan haruslah dihadapi dengan mengembangkan strategi pemasaran yang baik.

SWOT menurut Sutojo dan F. Kleinsteuber (2002:8) adalah untuk menentukan tujuan usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi perusahaan dan oleh karenanya diharapkan lebih mudah tercapai. SWOT adalah singkatan dari kata-kata Strength (kekuatan perusahaan), Weaknesses (kelemahan perusahaan), Opportunities (peluang bisnis), dan Threats (hambatan untuk mencapai tujuan). Apabila teknik SWOT analisis tersebut diterapkan dalam kasus menentukan tujuan strategi manajemen pemasaran dapat diutarakan sebelum menentukan tujuan-tujuan pemasaran yang ingin dicapai hendaknya perusahaan menganalisis: kekuatan dan kelemahan, peluang bisnis yang ada, berbagai macam hambatan yang mungkin timbul. Kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan.

Sedangkan Kotler (2008:88) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT. Teknis analisis SWOT yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Internal

- a. Analisis kekuatan (Strength)

Setiap perusahaan perlu menilai kekuatan dan kelemahannya dibandingkan para pesaingnya. Penilaian tersebut dapat didasarkan pada faktor-faktor seperti

teknologi, sumber daya finansial, kemampuan kemanufakturan, kekuatan pemasaran, dan basis pelanggan yang dimiliki. Strength (kekuatan) adalah keahlian dan kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan pesaing.

b. Analisis kelemahan (Weaknesses)

Merupakan keadaan perusahaan dalam menghadapi pesaing mempunyai keterbatasan dan kekurangan serta kemampuan menguasai pasar, sumber daya serta keahlian.

2. Analisis Eksternal (Threats)

a. Analisis Peluang (Opportunity)

Setiap perusahaan memiliki sumber daya yang membedakan dirinya dari perusahaan lain. Peluang dan terobosan atau keunggulan bersaing tertentu dan beberapa peluang membutuhkan sejumlah besar modal untuk dapat dimanfaatkan. Di pihak lain, perusahaan bermunculan. Peluang pemasaran adalah suatu daerah kebutuhan pembeli dimana perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan.

b. Analisis Ancaman (Threats)

Ancaman adalah tantangan yang diperhatikan atau diragukan oleh suatu kecenderungan atau suatu perkembangan yang tidak menguntungkan dalam lingkungan yang akan menyebabkan kemerosotan kedudukan perusahaan.

Berikut gambar 1 kuadran SWOT:



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Diagram dari analisis SWOT dikemukakan oleh Ranguti (2008:19) dapat dilihat dibawah ini:

KUADRAN I : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

KUADRAN II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk

memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

KUADRAN III : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran III ini hampir sama dengan question Mark pada BCG matrik. Strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

KUADRAN IV:Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Matriks SWOT

Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 3. Matriks SWOT

<div style="text-align: center;"> IFAS EFAS </div>	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor – faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan 5-10 faktor - faktor kelemahan internal
	OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor- Faktor peluang eksternal	STRATEGI SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor- faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan	STRATEGI WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang STRATEGI WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan

Sumber: Rangkuti (2008)

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Simbolon (2007) yang berjudul “Prospek Pengembangan Usahatani Bunga Melati Putih”. Permasalahan yang diteliti adalah apakah input usahatani bunga melati putih (lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi seperti bibit, obat-obatan, dan pupuk serta teknologi) cukup tersedia di daerah penelitian, bagaimana perkembangan usaha tani bunga melati putih di kota medan dilihat dari luas areal, produksi, produktivitas, dan perkembangan permintaan pasar, apakah usahatani bunga melati putih layak secara finansial, masalah-masalah apa yang dihadapi dalam usahatani bunga melati putih, dan bagaimana strategi pengembangan usahatani bunga melati putih di masa depan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan:

1. Input usahatani bunga melati putih (lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi seperti bibit, obat-obatan, dan pupuk serta teknologi) tersedia di daerah penelitian.
2. Usahatani bunga melati putih di kota medan mengalami penurunan dilihat dari luas areal, produksi, produktivitas, dan perembangan permintaan pasar.
3. Berdasarkan analisis finansial, nilai R/C ratio rata-rata secara keseluruhan adalah sebesar 2,34 yang lebih besar dari 1, maka usahatani bunga melati putih layak untuk dikembangkan.
4. Masalah-masalah yang dihadapi petani pada umumnya dalam usahatani bunga melati putih adalah modal terbatas, kurangnya seni dan hobby, adanya persaingan dengan bunga plastik, bunga melati tidak tahan lama, serangan hama dan penyakit, kurangnya penyuluhan, dan lembaga-lembaga yang terkait kurang berperan.
5. Strategi pengembangan usahatani bunga melati putih di masa depan dilihat dari masalah-masalah yang dihadapi petani adalah menggunakan inisiatif sendiri dalam penambahan modal usahatani, memperluas jaringan pemasaran, memberikan nilai tambah/sentuhan kreatifitas agar bunga tetap menarik dan menggunakan teknologi untuk memaksimalkan fungsi bunga melati putih.
6. Secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bunga melati putih memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan.

Berdasarkan peneltian yang dilakukan oleh Sipahutar, yang berjudul “Studi Kelayakan Usahatani Bengkuang”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa usahatani bengkuang didaerah penelitian dari analisis R/C

rasio dapat disimpulkan bahwa kelayakan usahatani bengkuang dapat dikatakan layak dengan nilai $R/C\ 3,21 > 1$. Dan dilihat dari analisis B/C juga layak karena nilai $B/C\ 2,3 > 1$, dari analisis BEP bahwa BEP produksi sebesar 717,9 Kg dan BEP Harga sebesar Rp.851,8 dan BEP Penerimaan sebesar 1.971.922,61.

Kerangka pemikiran

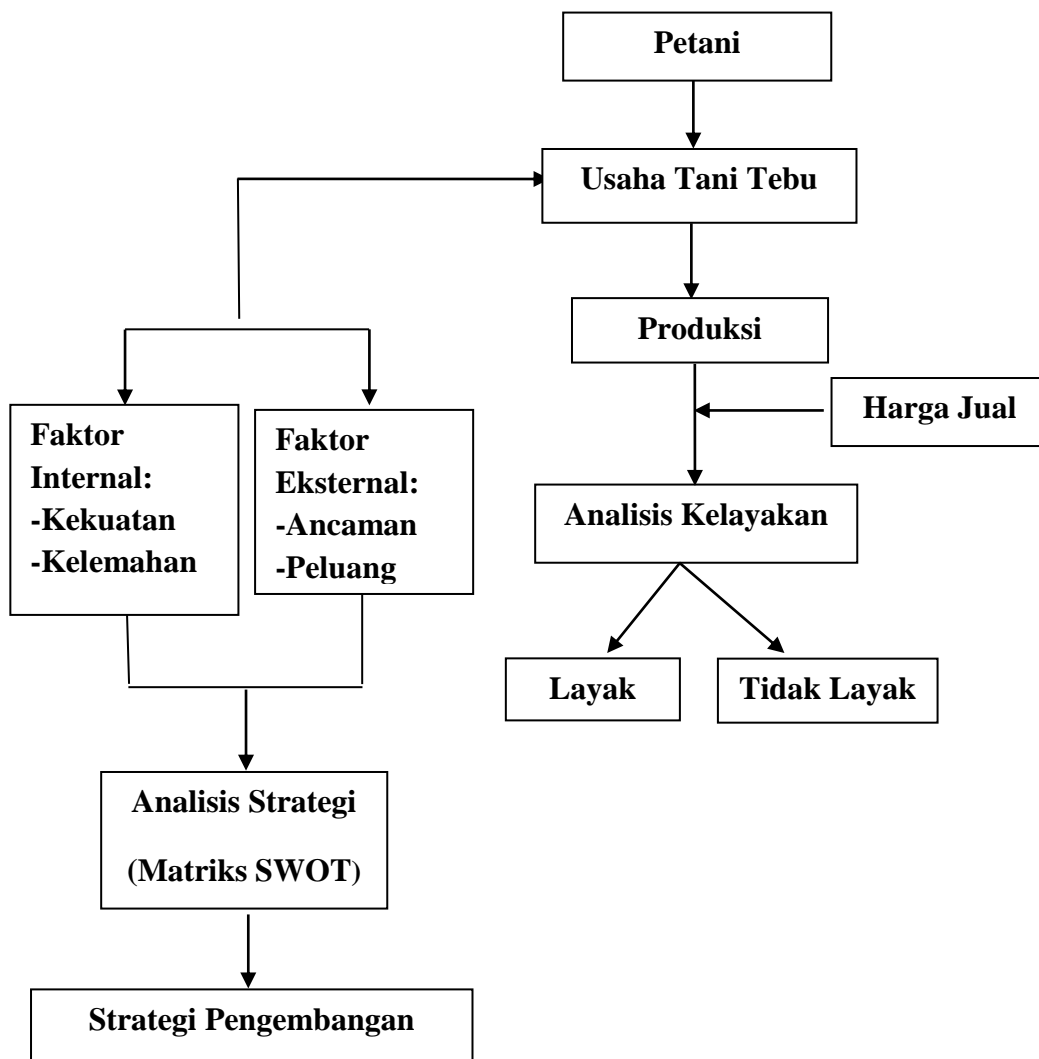
Usahatani tebu adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam pembudidayaan tanaman tebu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Di daerah penelitian sebahagian besar masyarakatnya adalah sebagai petani tebu dengan luas lahan rata-rata ± 2 hektar. Perkebunan tebu rakyat di desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang potensial dalam mengembangkan komoditi tebu. Dimana didaerah ini sebahagian besar penduduk memiliki kebun tebu yang merupakan sumber pendapatan bagi keluarga. Perkebunan tebu di daerah penelitian dapat ditemukan di sepanjang jalan.

Varietas bibit yang digunakan di daerah penelitian menggunakan varietas surabaya yang berwarna ungu dengan diameter 2-3 cm. jenis vrietas ini merupakan sebagai bahan baku utama pembuatan gula merah. Produksi tebu rakyat di daerah penelitian mencapai 50 ton per hektar.

Usaha tani tebu didaerah penelitian terus dikembangkan karena semakin tingginya permintaan akan tebu. Usahatani tebu agar dapat berjalan dengan baik maka harus dibudidayakan dengan baik guna untuk meningkatkan produksi serta memanfaatkan peluang yang ada secara baik agar dapat menjadikan usahatani tanaman tebu menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Berdasarkan masalah yang ada maka penulis menggunakan Study Kelakan dan Analisis SWOT sebagai alat analisis dalam prospek pengembangan Usahatani Tebu Rakyat tersebut. Untuk mempermudah didalam mengarahkan penelitian ini, maka disusun skema kerangka emikiran sebagai berikut :

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

—————→ : Mempengaruhi

Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Usahatani tebu rakyat layak dikembangkan secara ekonomi di daerah penelitian.



METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan study kasus (case study). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di suatu daerah dimana keadaannya belum tentu sama dengan daerah lain dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini kasus yang diteliti adalah prospek usahatani tebu di Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah, Aceh.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah, Aceh. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara purposive sampling (sengaja), sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan ini mayoritas petani tebu.

Metode Penarikan Sampel

Sampel petani yang diambil di lokasi penelitian adalah petani yang melakukan usahatani tebu di Desa Blang Mancung. Jumlah sampel dipenelitian ini ditentukan secara sampel random sampling (acak sederhana) karena pemilihan sampel ini memberikan kesempatan yang sama sifatnya tidak terbatas dalam setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Jumlah populasi petani tebu sebanyak 300 orang diambil sebanyak 10 - 15 %. Sehingga jumlah sampel yang saya ambil sebanyak 30 orang petani tebu (Sugiyono, 2006).

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan para responden melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk masalah yang pertama, yaitu tentang layak atau tidaknya usahatani tebu, di analisis dengan menggunakan rumus :

1. Ratio antara Penerimaan dan Biaya (R/C ratio)

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Dimana:

R/C = Return Cost Ratio

T/R = Total Penerimaan (Rp)

T/C = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria pengujian:

Bila $R/C > 1$, maka usahatani layak diusahakan

Bila $R/C < 1$, maka usahatani tidak layak diusahakan

Bila $R/C = 1$, maka usahatani impas / BEP (*Break Event Point*)

2. Ratio antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio)

$$B/C = \frac{TR-TC}{TC}$$

Dimana:

B/C = Benefit Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria pengujian:

Bila $B/C = 1$, maka usahatani tersebut impas atau BEP (Break Event Point)

Bila $B/C > 1$, maka usaha tersebut layak untuk di usahakan

Bila $B/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan

Menyelesaikan masalah yang kedua, digunakan metode analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Matriks SWOT berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Matriks SWOT

<div style="text-align: center;"> <div style="display: inline-block; transform: rotate(-45deg); white-space: nowrap;">IFAS EFAS</div> </div>	STRENGTH (S) : Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNES (W) : Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
	STRATEGI SO : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dan pemanfaatan peluang	STRATEGI WO : Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	STRATEGI ST : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT : Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2015)

Berdasarkan Matrik SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal. Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi : Strategi SO (*Strengths-opportunities*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), Strategi ST (*Strengths-Threats*), dan Strategi WT (*Weakness-Threats*) (Rangkuti,2009).

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan untuk IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan yang menjadi peluang dan ancaman untuk EFAS (*Eksternal Strategic Factors Anayisis Summary*) dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 faktor IFAS dan EFAS).
- b. Bobot masing-masing factor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktortersebut terhadap strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.00).
- c. Hitung Rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan faktor peluang bersifat positif (sangat besar diberi rating +4, tetapi jika kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating faktor kelemahan dan faktor ancaman adalah kebalikannya. Jika ratingnya sangat besar, ratingnya adalah -1. Sebaliknya, jika nilai kecil ratingnya adalah -4.

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing factor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*).
- e. Jumlahnya skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika melakukan prasurvey di lapangan, maka terdapat beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman antara lain:

- Kekuatan (Strength)
 1. Lahan milik sendiri
 2. Adanya ketersediaan saprodi
 3. Adanya ketersediaan alsintan
 4. Adanya kepastian pasar
- Kelemahan (Weakness)
 1. Kualitas tebu yang rendah
 2. Kurangnya perawatan terhadap tanaman
 3. Adanya penyusutan pabrik pada saat over capacity
 4. Penentuan harga jual ditentukan oleh produsen dan konsumen

- Peluang (Opportunities)
 1. Permintaan pasar yang luas
 2. Letaknya strategis
 3. Adanya pabrik pengolahan tebu di lokasi
- Ancaman (Threats)
 1. Cuaca atau iklim yang selalu berubah
 2. Harga yang tidak tetap/berfluktuasi
 3. Kerusakan truck saat pengangkutan

Defenisi dan Batasan Operasional

Menghindari kesalahpahaman, maka berikut ini penulis membuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.
2. Petani sampel adalah petani yang melakukan usahatani tebu di Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.
3. Produksi tebu rakyat merupakan hasil akhir dari usahatani .
4. Prospek pengembangan merupakan peluang usahatani tebu rakyat dimasa yang akan datang.
5. Harga adalah nilai jual produk tebu dalam bentuk per ton (Ha).
6. Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan selama priode satu kali musim tanam baik secara tunai maupun tidak tunai selama proses produksi tebu secara langsung.

7. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Dan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).
8. Pendapatan adalah keuntungan bersih dari penjualan tebu yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya produksi dalam satuan rupiah (Rp)/tahun.
9. Penelitian dilakukan tahun 2017.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Daerah penelitian yang di ambil adalah Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Daerah penelitian memiliki luas 64 Ha dengan ketinggian 800 mdpl. Alasan pengambilan daerah tersebut karena daerah ini salah satu daerah yang memiliki lahan perkebunan tebu luas di kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.

Secara geografis berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Blang Mancung Bawah

Sebelah Selatan : Alur ketol

Sebelah Timur : Desa Blang Mancung Barat

Sebelah Barat : Desa Blang Mancung Timur

Jarak desa dengan ibu kota kecamatan 4 km sedangkan jarak desa dengan ibu kota kabupaten sejauh 20,5 km dengan jarak tempuh selama 75 menit.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Blang Mancung sebanyak 799 jiwa. Penduduk terbanyak berada di dusun Antara yakni sebanyak 299 jiwa, sedangkan dusun sepakat sebanyak 298 jiwa dan yang terkecil berada di dusun musara sebanyak 202 jiwa.

Tingkat Pendidikan

Pada sektor pendidikan bagi suatu penduduk atau masyarakat sangat menentukan dalam rangka mencapai kemajuan disemua bidang kehidupan utamanya meningkatkan kesejahteraannya. Tingkat pendidikan seseorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu orang yang berpendidikan lebih tinggi

cenderung memilih pekerjaan yang lebih baik dalam jumlah dan mutunya dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah seperti tingkat pendidikan yang ada di Desa Mananti Sosa Jae pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)
1	SD	156
2	SMP	161
3	SMA	405
4	S1/D3	27
5	S2	-
Jumlah Penduduk		749 Jiwa

Sumber : Kantor Pemerintahan Blang Mancung

Tingkat pendidikan di Desa Blang Mancung bervariasi, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai dengan perguruan tinggi. tingkat pendidikan yang paling banyak pada sampai tingkat SMA. Dimana jumlah pendidikan tingkat SD mencapai 156 orang, tingkat SMP 161 orang tingkat SMA mencapai 405 orang dan tingkat S1/D3 mencapai 27 orang seperti yang tertera pada tabel diatas.

Mata Pencaharian Masyarakat

Tabel 5. Mata Pencaharian Masyarakat

No	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah (Orang)
1	Petani	300
2	Pegawai Negeri	24
3	Guru	45
4	Bidan/Perawat	3
5	Pedagang	32
Jumlah		404

Sumber : Kantor Pemerintahan Desa Blang Mancung

Dari Tabel di atas terlihat bahwa mata pencaharian Desa Blang Mancung yang bekerja sebagai petani/berkebun di lahan milik sendiri berjumlah 300 orang , dan yang bekerja sebagai pegawai negeri 27 orang, bekerja sebagai guru 45 orang, serta bekerja sebagai bidan/perawat 3 orang, sehingga berdasarkan data diatas

maka di Desa Blang Mancung mata pencaharian masyarakat dominan di sektor pertanian seperti yang terlihat pada tabel diatas.

Sarana dan Prasarana

Tabel 6. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Masjid	3
2	Pabrik tebu	5
3	Sekolah	3
4	Pasar	1
5	Puskesmas	1

Sumber : kantor Pemerintahan kabupaten Aceh Tengah, 2017,

Pada Tabel diatas sarana dan prasarana fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tesebu tuntuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Di desa Blang Mancung terdapat beberapa sarana dan prasarana sebagaimana tertera pada table di atas,

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibagi dalam beberapa kelompok yang dapat mewakili profil responden secara individu yaitu Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman, Luas Lahan dan Produksi. Responden berjumlah 30 orang yang merupakan petani tebu (Tebu Rakyat). Penyajian dan uraian profil ini diharapkan dapat memberi gambaran yang cukup jelas tentang kondisi responden dan kaitannya dengan masalah – masalah dalam penelitian.

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah
20 – 40 tahun	10
41 – 50 tahun	17
51 >	3
Jumlah	30

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan Tabel di atas diketahui karakteristik responden menurut umur responden antara 20 – 40 tahun berjumlah 10 orang, umur antara 41 – 50 tahun berjumlah 17 orang dan umur responden umur 51 > berjumlah 3 orang. Dengan hasil tersebut dapat diperoleh informasi bahwa dengan range umur 20 – 40 tahun dengan jumlah 17 orang, maka petani masih berada pada usia produktif.

Tabel 8. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SMA	22
SMP	3
SD	3
S1	2
Jumlah	30

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan Tabel diketahui karakteristik responden menurut pendidikan dimana dengan pendidikan SMA diperoleh jumlah petani sebanyak 22 orang, pendidikan SMP dengan jumlah 3 orang, pendidikan SD dengan jumlah 3 orang dan pendidikan S1 dengan jumlah 2 orang dari jumlah seluruh responden yaitu 30 orang.

Tabel 9. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah
0 – 3 orang	20
4 – 6 Orang	10
Jumlah	30

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan Tabel diketahui karakteristik responden menurut jumlah tanggungan dimana petani dengan jumlah tanggungan 0 – 3 orang berjumlah 20 petani dan jumlah tanggungan 4 – 6 orang berjumlah 10 petani.

Tabel 10. Karakteristik Responden Menurut Pengalaman

Tahun	Jumlah
1 - 10	9
11 - 20	17
21 - 30	4
Jumlah	30

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan Tabel di atas diketahui karakteristik responden menurut pengalaman, dengan pengalaman 1-10 berjumlah 9 orang petani, pengalaman 11-20 tahun berjumlah 17 petani dan pengalaman 21-30 berjumlah 4 petani dari total responden 30 petani.

Tabel 11. Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah
2 Ha	30
Jumlah	30

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan Tabel diperoleh informasi bahwa responden dengan luas lahan 2 Ha berjumlah 30 orang dari jumlah responden 30 petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani pada setiap sekali proses produksi tidak jauh berbeda satu sama lainnya. Berikut ini rata-rata produksi tebu, harga jual, biaya penerimaan dan pendapatan usahatani tebu rakyat yang berada di daerah penelitian, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 12. Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Per Musim Tanam

No	Uraian	Rataan
1	Produksi (Ton/2Ha)	50
2	Harga (Rp/Ton)	1.500.000
3	Penerimaan (Rp/tahun)	74.650.000
4	Biaya Produksi (Rp/tahun)	20.458.167
5	Pendapatan (Rp/tahun)	54.191.833

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani tebu rakyat adalah 50 ton/2Ha. dengan harga jual Rp. 1.500.000 per ton. Dengan demikian petani tebu mendapatkan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 74.650.000. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 20.458.167. Oleh karena itu maka rata-rata pendapatan yang diperoleh petani tebu adalah sebesar Rp. 54.191.833. Hal ini diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani tebu.

Penerimaan

Dari hasil penelitian tebu yang dijual oleh petani adalah tebu yang sudah memenuhi kriteria panen. Rata-rata produksi tebu dalam sekali proses produksi

sebesar 50 ton/2 Ha. Harga jual per ton adalah Rp. 1.500.000 maka rata-rata penerimaan petani dalam sekali proses produksi adalah Rp. 74.650.000.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usahatani tebu rakyat ini mencakup biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani tebu dalam sekali proses produksi adalah sebesar Rp. 20.458.167 Rincian biaya produksi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 13. Rincian Biaya Produksi Usahatani Tebu Rakyat Per Musim Tanam

No	Jenis Biaya	Rataan
1	Bibit	1.456,666
2	Pupuk	1.659.000
3	Pestisida	410.000
4	Tenaga Kerja	16.100.000
5	Alat Pertanian	913.333
6	Biaya Penyusutan Alat	1.527

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Biaya Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pupuk Phoska, Urea dan Sp 36. Jenis-jenis pupuk ini secara keseluruhan digunakan oleh petani sampel. Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan 30 sampel adalah sebesar Rp. 1.659.000

Biaya Obat-Obatan

Jenis obat-obatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lindomin, Bimastar, Gramokson. Jenis-jenis obat-obatan ini secara keseluruhan digunakan

oleh petani sampel. Rata-rata biaya obat-obatan yang dikeluarkan 30 sampel adalah sebesar Rp. 410.000.

Biaya Tenaga Kerja

Jenis pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penanaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan. Rataan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan 30 sampel adalah Rp. 16.100.000. Rata-rata semua tenaga kerja yang dipakai adalah 14 tenaga kerja dalam sekali proses produksi.

Biaya Alat Dan Mesin Pertanian

Jenis alat-alat pertanian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, parang, sabit, garu dan handsprayer, Jenis-jenis alat pertanian ini secara keseluruhan digunakan oleh responden. Rata-rata biaya alat seluruhnya yang dikeluarkan oleh 30 sampel adalah Rp. 913.333.

Biaya Penyusutan Alat

Jenis alat-alat pertanian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, parang, sabit, garu dan handsprayer, Jenis-jenis alat pertanian ini secara keseluruhan digunakan oleh responden. Rata-rata biaya penyusutan alat seluruhnya yang dikeluarkan oleh 30 sampel adalah Rp. 1.527.

Pendapatan Usahatani tebu rakyat

Pada dasarnya pendapatan suatu usaha sangat tergantung pada pengolahan usaha itu sendiri. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tebu rakyat. Besarnya pendapatan

usahatani tebu rakyat dalam sekali proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Rincian Rata-rata Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat

No	Uraian	Jumlah Rataan (Rp)
1	Total Penerimaan	74.650.000
2	Total Biaya Produksi	20.458.167
3	Pendapatan	54.191.833

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa total penerimaan rata-rata adalah Rp. 74.650.000 sedangkan total rata-rata biaya produksi adalah Rp. 20.458.167 dan total pendapatan rata-rata pada usahatani tebu rakyat adalah sebesar Rp. 54.191.833.

Kelayakan Usaha

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usahatani tebu rakyat di Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usahatani tebu rakyat ini sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$R/C = \frac{74.650.000}{20.458.167}$$
$$= 3,64$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 3,64. Nilai $3,64 > 1$. Sehingga usahatani tebu rakyat di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 3,64.

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$B/C = \frac{54.191.833}{20.458.167}$$
$$= 2,64$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai B/C sebesar 2,64. Nilai $2,64 > 1$, sehingga usahatani tebu rakyat di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 2,64.

Analisis SWOT

Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) pada Usahatani tebu rakyat di Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan peninjauan ke lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) pada usahatani tebu rakyat. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah “Tahap Pengumpulan Data”. Melalui tahap ini maka diketahui faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Beberapa kekuatan pada usahatani tebu rakyat

1. Lahan milik sendiri
2. Adanya ketersediaan saprodi
3. Alsintan mudah didapat
4. Adanya kepastian pasar

Beberapa kelemahan pada usahatani tebu rakyat

1. Kualitas tebu yang rendah
2. Kurangnya perawatan terhadap tanaman
3. Adanya penyusutan pabrik saat overcapacity
4. Harga ditentukan oleh produsen dan konsumen

Beberapa peluang pada usahatani tebu rakyat

1. Permintaan pasar luas
2. Letaknya strategis
3. Adanya berbagai pabrik pengolahan tebu dilokasi

Beberapa ancaman pada usahatani tebu rakyat

1. Cuaca atau iklim yang selalu berubah
2. Harga yang tidak tetap/fluktuasi
3. Kerusakan truck saat proses pengangkutan

Matriks Faktor Strategi Internal

Tabel 15. Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor dan Elemen Strategi Internal	Rating	Bobot	Skoring (Ratingx Bobot)
Kekuatan:			
a. Lahan milik sendiri	4	0,18	0,72
b. Adanya ketersediaan saprodi	4	0,18	0,72
c. Alsintan mudah didapat	3	0,13	0,52
d. Adanya kepastian pasar	4	0,18	0,72
Jumlah			2,68
Kelemahan:			
a. Kualitas tebu yang rendah	2	0,09	0,18
b. Kurangnya perawatan terhadap tanaman	2	0,09	0,18
c. Adanya penyusutan pabrik saat over capacity	1	0,045	0,045
d. Harga ditentukan oleh petani dan konsumen	2	0,09	0,18
Jumlah			0,58
Total Internal	22	1	2,1

Sumber: Data diolah, 2018

Matriks Faktor Strategi Eksternal

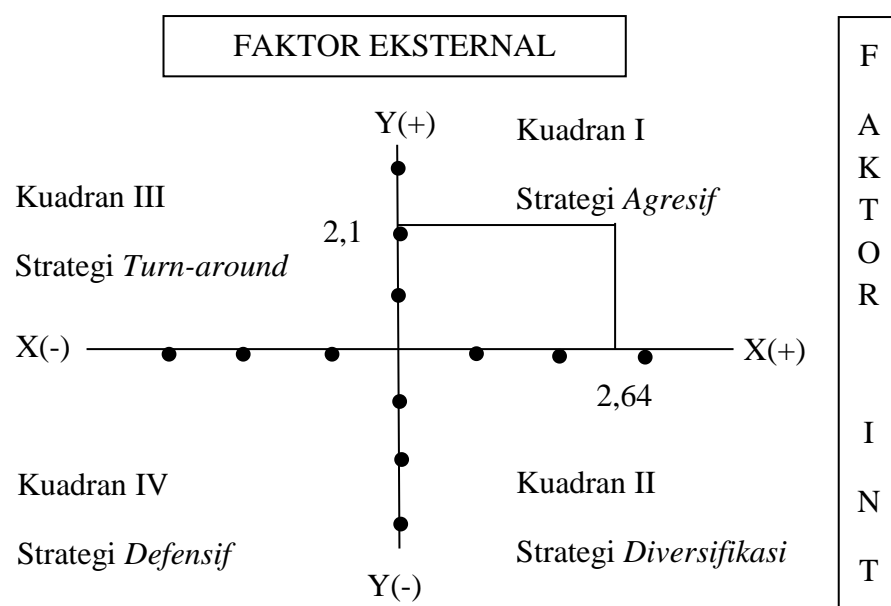
Berdasarkan hasil penelitian matriks faktor strategi eksternal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Faktor dan Elemen Strategi Eksternal	Rating	Bobot	Skoring (Rating xBobot)
Peluang:			
a. Permintaan pasar yang luas	4	0,25	1
b. Letaknya strategis	4	0,25	1
c. Adanya berbagai pengolahan pabrik tebu dilokasi	4	0,25	1
Jumlah			3
Ancaman:			
a. Cuaca atau iklim yang selalu berubah	2	0,11	0,22
b. Harga tidak tetap/Fluktuasi	1	0,07	0,07
c. Kerusakan truk pada saat proses pengangkutan	1	0,07	0,07
Jumlah			0,36
Total Eksternal	16	1	2,64

Sumber: Data diolah, 2018

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal maupun eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat posisi strategi Pengembangan Usahatani tebu rakyat Di Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan tabel diperoleh nilai $X > 0$ yaitu 2,64 dan nilai $Y > 0$ yaitu 2,1. Posisi titik koordinatnya dapat dilihat pada Koordinat Cartesius berikut ini.



Gambar 3. Matriks Posisi SWOT

Dari hasil matriks internal-eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada usahatani tebu rakyat adalah untuk faktor internal, bernilai 2,1 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai 2,64 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dari pada ancaman.

Hasil ini menunjukkan bagaimana usahatani tebu rakyat ini berada pada daerah I (strategi *agresif*). Situasi pada daerah I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Strategi *agresif* ini lebih fokus kepada SO (*Strength-Opportunities*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Tahap Analisis Data

Tabel 17. Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan milik sendiri 2. Adanya ketersediaan saprodi 3. Alsintan mudah didapat 4. Adanya kepastian pasar 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas tebu yang rendah 2. Kurangnya perawatan terhadap tanaman 3. Adanya penyusutan pabrik saat over capacity
<p>EKSTERNAL</p> <p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang luas 2. Letaknya strategis 3. Adanya berbagai pabrik pengolahan tebu dilokasi 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan usahatani tebu rakyat dapat dikembangkan agar permintaan konsumen dapat terpenuhi (S1 dan O1). 2. Dengan adanya ketersediaan saprodi dan alsintan petani dapat memenuhi kebutuhan permintaan(S2,3 dan O1, 3). 3. Dengan adanya kepastian pasar serta lokasi yang strategis pemasaran dan pengelolaan proses penyaluran ke pabrik dapat dilakukan dengan efektif(S4 dan O2,3). 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengoptimalan kualitas terhadap tanaman harus dilakukan agar permintaan konsumen tetap terjaga dan semakin meningkat (W1 dan O1). 2. Perawatan terhadap tanaman harus ditingkatkan agar sesuai dengan kriteria permintaan dari pabrik agar permintaan tebu dari pabrik terus meningkat(W2 dan O 3). 3. Dengan memprediksikan saat terjadinya overcapacity di pabrik petani harus mampu mengatur pola tanam tanaman tebu serta pemasaran tebu yang lain mengingat letak lokasi perkebunan tebu sangat strategis(W3 dan O2, 3).
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuaca atau iklim yang selalu berubah 2. Harga yang tidak tetap/berfluktuasi 3. Kerusakan truck saat proses pengangkutan 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan segala alsintan agar petani mudah menjaga dan merawat tanaman saat iklim tidak stabil (S1 dan T1) 2. Meringat lahan milik sendiri petani tidak terlalu rugi jika pada saat panen tiba harga tebu menurun (S1 dan O2) 3. Mengantisipasi adanya kerusakan truk saat pengangkutan dengan memanfaatkan alsintan(S3 dan T3). 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan perawatan tebu dapat menjaga turunnya kualitas tebu saat iklim tidak stabil (W1,2 dan T1) 2. Dengan mengoptimalkan pengangkutan tebu dapat memperkecil terjadinya penyusutan di pabrik (W3 dan T3)

Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap terakhir yaitu tahap “pengambilan keputusan” yaitu tahap yang bertujuan untuk menyusun strategi yang telah digambarkan oleh matrik SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan strategi pengembangan usahatani tebu di daerah penelitian. Adapun strategi yang dimaksud adalah:

Strategi SO

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal

1. Pengembangan usahatani tebu rakyat harus dikembangkan baik itu dari luas lahan yang dimiliki oleh petani bahkan perawatan terhadap tanaman untuk meningkatkan produktivitas sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi.
2. Mengingat mudahnya dalam mendapatkan saprodi dan alsintan petani tentu dapat meningkatkan produksinya dengan maksimal.
3. Dengan adanya kepastian pasar serta tingginya permintaan membuat para petani lebih bersemangat melakukan usahatani.

Strategi WO

Strategi W-O bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

1. Untuk meningkatkan kualitas tebu yang rendah maka petani perlu melakukan perawatan lebih intensif guna menjaga permintaan dari konsumen.

2. Kurangnya perawatan tanaman harus segera disadari oleh petani karena dengan rendahnya perawatan terhadap tanaman akan berpengaruh terhadap produktivitas tebu.
3. Untuk meminimalkan terjadinya over capacity pada pabrik pengolahan tebu, petani dapat melakukan pengaturan pola tanam dan perawatan yang baik terhadap tanaman agar proses pemanenan sesuai dengan jadwal yang telah di atur oleh petani.

Strategi S-T

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal usahatani tebu rakyat untuk menghindari atau meminimalkan ancaman eksternal.

1. Kekuatan yang dimiliki oleh petani yaitu mudahnya mendapatkan alsintan dan saprodi, dengan meningkatkan alsintan dan saprodi petani dapat meningkatkan perawatan terhadap tanaman sehingga saat iklim tidak stabil petani mampu menjaga kualitas tebunya.
2. Dengan adanya lahan sendiri petani dapat menghemat modal pada bagian modal dan dapat mengalihkannya untuk bagian yang lain dalam melakukan perawatan terhadap tanaman, sehingga pada saat harga turun petani tidak begitu banyak mengalami kerugian.
3. Dengan memaksimalkan alsintan yang ada petani dapat meminimalisir terjadinya kerusakan truk pada saat proses pengangkutan sehingga kualitas tebu tidak menurun akibat terlalu lama terjemu setelah pemanenan.

Strategi W-T

Strategi W-T adalah cara bertahan yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.

1. Dengan memberikan perawatan secara intensif terhadap tanaman petani dapat menurunkan tingkat penurunan kualitas tebu saat iklim tidak stabil.
2. Untuk meminimalisir terjadinya over capacity pada pabrik pengolahan, petani harus mampu mengantisipasi kerusakan truk pada saat proses pengangkutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Usahatani tebu rakyat mendapat R/C sebesar 3,64 sehingga $R/C\ 3,64 > 1$ dan B/C sebesar 2,64 sehingga $B/C\ 2,64 > 1$.
2. Usahatani tebu rakyat di daerah penelitian layak untuk diusahakan.
3. Bentuk strategi pengembangan usahatani tebu rakyat di daerah penelitian menggunakan strategi SO (*Strength And Opportunities*) adapun strategi SO sebagai berikut :
 1. Pengembangan usahatani tebu rakyat dapat dikembangkan baik itu dari luas lahan yang dimiliki oleh petani bahkan perawatan terhadap tanaman untuk meningkatkan produktivitas sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi.
 2. Mengingat mudahnya dalam mendapatkan saprodi dan alsintan petani tentu dapat meningkatkan produksinya dengan maksimal.
 3. Dengan adanya kepastian pasar serta tingginya permintaan membuat para petani lebih bersemangat melakukan usahatannya.

SARAN

1. Pelaku usahatani tebu rakyat di Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah harus terus memperhatikan pelaksanaan analisis SWOT ini untuk upaya pengembangan usahatani tebu rakyat.
2. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa skor ancaman lebih kecil dari skor peluang, sedangkan skor kelemahan lebih kecil dari skor kekuatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usahatani tebu rakyat memiliki kekuatan untuk melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2007. <https://lpsa.wordpress.com/2007/11/15/potensi-pertanian-aceh/>.
- Anonymous, 2014. *Ach Tengah Dalam Angka*, Badan Pusat Statistic Kabupaten Aceh Tengah. Anonymous, 2014. [Agri-fun.blogspot.co.id/2007/12/cara-analisis-usahatani?m=1](http://agri-fun.blogspot.co.id/2007/12/cara-analisis-usahatani?m=1).
- Asnur, Daniel, 2008. Pelaksanaan kebijakan tebu rakyat intensifikasi. Departemen koperasi. Jakarta.
- Bahgiedi, 2016. *Analisis Faktor-Fktor Produksi Usaha Tani Tebu*. UMSU
- Bps aceh tengah, 2015. *Aceh Tengah Dalam Angka*.
- Chandra, dkk, 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Tebu*. ESKA MEDIA : Jakarta.
- Daniel, M, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Ekstensi, 2003, *Membangun System Penyuluhan Pertanian Partisipatif*. Edisi khusus volume 18 tahun x. DAFEP. Jakarta.
- Hernanto, 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, H.M. Yacob. 2009. *Study Kelayakan Bisnis*. Rineka cipta: Jakarta.
- Joeson dan Fathorrozi, 2013. *Teori ekonomi mikro: selemba empat* Jakarta.
- ken, suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Kotler, Philip: amstrong, garry, 2008: *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jilid 1, Erlangga. Jakarta.
- KusuwardanI Indah , 2013. <http://indaharitonangfakultaspertanianunpad.blogspot.co.id/2013/10/klasifikasi-Usahatani.html>.
- Moehar, 2001. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bumi aksara: Jakarta.
- Setyohadi Msc, Ir, 2012. *Agroindustry Hasil Tanaman Perkebunan*. Medan: fakultas pertanian USU.
- Simbolon, 2007, *Prospek Pengembangan Usahatani Bunga Melati Putih*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Sipahutar, 2015. *Study Kelayakan Usahatani Bengkuang*. UMSU
- Soekartawi, 1996. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan petani kecil*. Penerbit universitas Indonesia, Jakarta.

- Soekartawi, 1994. *Teori ekonomi produksi dengan pokok pembahasan analisis fungsi cobb-douglas*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono, A, 2004. *Pemasaran Pertanian*, Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Sugioyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Sutojo dan F. Kleinsteuber, 2002. *Strategi Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Sukirno, Sadono, 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan keempat belas. Rajawali press. Jakarta.
- Warino Joko, 2015. <http://jokowarino.id/kandungan-dan-manfaat-tanaman-tebu/>
- Zafrullah, A. 2013. *Pemanfaatan Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan (Studi Kasus Pabrik Gula di Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi)*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya.

No	Nama Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Lama Usaha (Tahun)	Luas lahan (Ha)
1	Jupriansyah	47	12	4	15	2
2	Fauzan	45	12	3	16	2
3	Ardianto	40	9	3	10	2
4	Darmawan	49	12	3	8	2
5	Sulaiman	50	12	3	20	2
6	Mahbengi	40	12	2	15	2
7	Mujiono	49	6	3	20	2
8	Very jaya	49	12	3	25	2
9	Rahmaddin	55	12	5	25	2
10	M. Nasrijal	46	12	3	14	2
11	Novri wijaya	33	12	2	5	2
12	Rahman	45	12	2	19	2
13	Maskur	50	12	4	25	2
14	Cahyadi	44	12	3	15	2
15	Samsinar	64	16	6	15	2
16	Yusni satria	35	12	2	6	2
17	M. Amin	42	12	3	17	2
18	Bagus pribadi	27	12	0	3	2
19	Arrahman	27	12	0	2	2
20	Imun	37	12	3	11	2
21	Sukino	46	12	4	15	2
22	Namsyah	50	12	4	19	2
23	Paimin	45	6	4	25	2
24	Ponimin	43	9	3	17	2
25	Parmin	50	12	5	18	2
26	M. Sukri	30	6	3	7	2
27	M. Yakub	47	12	4	10	2
28	Saiful bakri	34	16	2	10	2
29	Supriadi	37	9	2	13	2
30	Ruslan	53	12	4	23	2
Jumlah		1309	341	92	443	2
Rata -Rata		44,6	11,3	3	14,7	60

Lampiran 1. Karakteristik Responden Usahatani Tebu Rakyat

Sumber Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 2. Biaya Pembelian Bibit Tebu

No	Jumlah (ton)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	6	250000	1500000
2	6	250000	1500000
3	6	250000	1500000
4	6	250000	1500000
5	6	250000	1500000
6	6	250000	1500000
7	6	250000	1500000
8	6	250000	1500000
9	6	250000	1500000
10	6	250000	1500000
11	6	250000	1500000
12	6	200000	1200000
13	6	250000	1500000
14	6	250000	1500000
15	6	250000	1500000
16	6	250000	1500000
17	4	200000	800000
18	6	250000	1500000
19	6	250000	1500000
20	6	250000	1500000
21	6	250000	1500000
22	6	250000	1500000
23	6	250000	1500000
24	6	250000	1500000
25	6	250000	1500000
26	6	200000	1200000
27	6	300000	1800000
28	6	250000	1500000
29	6	250000	1500000
30	6	200000	1200000
Jumlah	178	7350000	43700000
Rata-Rata	6	245000	14570000

Sumber Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja Dalam Satu Periode Tanam

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Hari Kerja	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
1	16	14	90000	20160000
2	14	13	90000	16380000
3	14	13	90000	16380000
4	14	12	90000	15120000
5	12	14	90000	15120000
6	12	12	90000	12960000
7	12	13	90000	14040000
8	14	16	90000	20160000
9	18	11	90000	17820000
10	11	15	90000	14850000
11	15	13	90000	17550000
12	15	13	90000	17550000
13	16	11	90000	15840000
14	16	12	90000	17280000
15	12	14	90000	15120000
16	15	14	90000	18900000
17	10	12	90000	10800000
18	12	14	90000	15120000
19	12	14	90000	15120000
20	15	12	90000	16200000
21	16	10	90000	14400000
22	17	12	90000	18360000
23	18	10	90000	16200000
24	14	12	90000	15120000
25	14	12	90000	15120000
26	14	14	90000	17640000
27	14	12	90000	15120000
28	16	15	90000	21600000
29	14	12	90000	15120000
30	12	11	90000	11880000
Jumlah	424	382	2700000	483030000
RataRata	14,1	12,7	90000	16100000

Sumber Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 4. Jumlah Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Tebu Rakyat Per Musim Tanam

Sampel	Pupuk									Total biaya keseluruhan (Rp)
	Urea			Phoska			Sp36			
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)	
1	100	2000	200000	400	2800	1120000	200	2400	480000	1800000
2	100	2000	200000	400	2800	1120000	200	2400	480000	1800000
3	-	-	-	400	2800	1120000	300	2400	720000	1840000
4	100	2000	200000	400	2800	1120000	300	2400	720000	2050000
5	100	2000	200000	300	2800	840000	250	2400	600000	1640000
6	50	2000	100000	250	2800	700000	100	2400	240000	1040000
7	150	2000	300000	300	2800	840000	100	2400	600000	1740000
8	-	-	-	450	2800	1260000	100	2400	240000	1600000
9	-	-	-	400	2800	1120000	200	2400	480000	1600000
10	150	2000	300000	300	2800	840000	250	2400	600000	1740000
11	100	2000	200000	400	2800	1120000	200	2400	240000	1800000
12	100	2000	200000	300	2800	840000	250	2400	600000	1640000
13	100	2000	200000	300	2800	840000	100	2400	240000	1280000
14	100	2000	200000	350	2800	980000	250	2400	600000	1780000
15	200	2000	400000	300	2800	840000	300	2400	720000	1960000
16	100	2000	200000	300	2800	840000	200	2400	480000	1520000
17	100	2000	200000	300	2800	840000	200	2400	480000	1520000
18	-	-	-	400	2800	1120000	300	2400	720000	1840000
19	100	2000	200000	300	2800	840000	250	2400	600000	1640000
20	50	2000	100000	300	2800	840000	150	2400	360000	1300000
21	-	-	-	300	2800	840000	250	2400	600000	1440000
22	-	-	-	400	2800	1120000	300	2400	720000	1840000
23	100	2000	200000	400	2800	1120000	200	2400	480000	1800000
24	100	2000	200000	400	2800	1120000	250	2400	600000	1920000
25	-	-	-	400	2800	1120000	300	2400	720000	1840000
26	100	2000	200000	400	2800	1120000	200	2400	480000	1800000
27	100	2000	200000	400	2800	840000	150	2400	360000	1200000
28	100	2000	200000	400	2800	1120000	200	2400	480000	1800000
29	150	2000	300000	250	2800	700000	200	2400	480000	1480000
30	100	2000	200000	300	2800	840000	200	2400	480000	1520000
Jumlah	2450	46000	4910000	10500	84000	29120000	6450	72000	15600000	9770000
Rata-Rata	106	2000	213000	350	2800	970500	215	2400	520000	1659000

Sumber data primer diolah, 2018

Lampiran 5. Jumlah Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Tebu Rakyat Per Musim Tanam

Sampel	Herbisida									Total Biaya
	Lindomin			Gramoxon			Bimastar			Keseluruhan
	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)	(Rp)
1	5	80000	400000	-	-	-	-	-	-	400000
2	-	-	-	5	60000	300000	-	-	-	300000
3	5	80000	400000	-	-	-	-	-	-	400000
4	-	-	-	5	60000	300000	-	-	-	300000
5	5	80000	400000	-	-	-	-	-	-	400000
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	5	80000	400000	-	-	-	-	-	-	400000
8	5	80000	400000	-	-	-	-	-	-	400000
9	5	80000	400000	5	60000	300000	-	-	-	700000
10	-	-	-	5	60000	300000	-	-	-	300000
11	5	80000	400000	-	-	-	-	-	-	400000
12	5	80000	400000	-	-	-	5	50000	250000	650000
13	5	80000	400000	-	-	-	-	-	-	400000
14	-	-	-	5	60000	300000	-	-	-	300000
15	6	80000	480000	-	-	-	6	50000	300000	780000
16	-	-	-	5	60000	300000	-	-	-	300000
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	5	60000	300000	-	-	-	300000
19	-	-	-	5	60000	300000	-	-	-	300000
20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	4	80000	320000	-	-	-	-	-	-	320000
22	5	80000	400000	-	-	-	-	-	-	400000
23	--	-	-	5	60000	300000	-	-	-	300000
24	-	-	-	5	60000	300000	-	-	-	300000
25	5	80000	400000	5	60000	300000	-	-	-	700000
26	5	80000	400000	-	-	-	-	-	-	400000
27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	5	80000	400000	-	-	-	-	-	-	400000
30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Rata-Rata	75	1200000	6000000	55	660000	3300000	11	100000	550000	9850000
	5	80000	400000	5	60000	300000	5,5	50000	27500	410000

Sumber Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat

No	Cangkul					Parang				
	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan Alat (Bulan)	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan Alat (Bulan)
1	1	90000	90000	24	3750	1	55000	55000	24	2291
2	1	90000	90000	24	3750	1	55000	55000	24	2291
3	1	85000	85000	24	3541	1	55000	55000	24	2291
4	1	90000	90000	24	3750	1	50000	50000	24	2083
5	1	90000	90000	24	3750	1	55000	55000	24	2291
6	1	90000	90000	24	3750	1	50000	50000	24	2083
7	1	85000	85000	24	3541	1	50000	50000	24	2083
8	1	85000	85000	24	3541	1	55000	55000	24	2291
9	1	90000	90000	24	3750	1	55000	55000	24	2291
10	1	90000	90000	24	3750	1	50000	50000	24	2083
11	1	90000	90000	24	3750	1	55000	55000	24	2291
12	1	90000	90000	24	3750	1	55000	55000	24	2291
13	1	90000	90000	24	3750	1	55000	55000	24	2291
14	1	85000	85000	24	3541	1	50000	50000	24	2083
15	1	85000	85000	24	3541	1	55000	55000	24	2291
16	1	85000	85000	24	3541	1	55000	55000	24	2291
17	1	90000	90000	24	3750	1	55000	55000	24	2291
18	1	85000	85000	24	3541	1	55000	55000	24	2291
19	1	90000	90000	24	3750	1	55000	55000	24	2291
20	1	90000	90000	24	3750	1	55000	55000	24	2291
21	1	90000	90000	24	3750	1	50000	50000	24	2083
22	1	85000	85000	24	3541	1	55000	55000	24	2291
23	1	85000	85000	24	3541	1	55000	55000	24	2291
24	1	90000	90000	24	3750	1	50000	50000	24	2083
25	1	90000	90000	24	3750	1	55000	55000	24	2291
26	1	85000	85000	24	3541	1	55000	55000	24	2291
27	1	90000	90000	24	3750	1	50000	50000	24	2083
28	1	90000	90000	24	3750	1	50000	50000	24	2083
29	1	90000	90000	24	3750	1	50000	50000	24	2083
30	1	90000	90000	24	3750	1	55000	55000	24	2291
Jumlah	30	2650000	2650000	720	110410	30	1600000	1600000	720	666650
Rata-Rata	1	88333	88333	24	3680	1	53333	53333	24	2221

Sumber Data Primer Diolah, 2018

No	Handsprayer					Garu				
	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan Alat (Bulan)	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan Alat (Bulan)
1	1	750000	750000	60	12500	1	35000	35000	24	1458
2	1	750000	750000	60	12500	1	35000	35000	24	1458
3	1	750000	750000	60	12500	1	35000	35000	24	1458
4	1	700000	700000	60	11666	1	35000	35000	24	1458
5	1	750000	750000	60	12500	1	40000	40000	24	1666
6	1	750000	750000	60	12500	1	40000	40000	24	1666
7	1	750000	750000	60	12500	1	40000	40000	24	1458
8	1	750000	750000	60	12500	1	35000	35000	24	1458
9	1	750000	750000	60	12500	1	35000	35000	24	1458
10	1	750000	750000	60	12500	1	35000	35000	24	1458
11	1	750000	750000	60	12500	1	35000	35000	24	1458
12	1	750000	750000	60	12500	1	40000	40000	24	1666
13	1	700000	700000	60	11666	1	40000	40000	24	1666
14	1	750000	750000	60	12500	1	40000	40000	24	1666
15	1	750000	750000	60	12500	1	35000	35000	24	1458
16	1	750000	750000	60	12500	1	35000	35000	24	1458
17	1	750000	750000	60	12500	1	35000	35000	24	1458
18	1	750000	750000	60	12500	1	35000	35000	24	1458
19	1	750000	750000	60	12500	1	40000	40000	24	1666
20	1	750000	750000	60	12500	1	40000	40000	24	1666
21	1	700000	700000	60	11666	1	35000	35000	24	1458
22	1	700000	700000	60	11666	1	35000	35000	24	1458
23	1	700000	700000	60	11666	1	35000	35000	24	1458
24	1	750000	750000	60	12500	1	40000	40000	24	1666
25	1	700000	700000	60	11666	1	35000	35000	24	1458
26	1	700000	700000	60	11666	1	35000	35000	24	1458
27	1	700000	700000	60	11666	1	35000	35000	24	1458
28	1	750000	750000	60	12500	1	40000	40000	24	1666
29	1	750000	750000	60	12500	1	40000	40000	24	1666
30	1	700000	700000	60	11666	1	35000	35000	24	1458
Jumlah	30	22050000	22050000	1800	367494	30	1100000	1100000	720	45820
Rata-Rata	1	735000	735000	60	12249	1	36666	36666	24	1527

Sumber Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 7. Total Biaya Penyusutan Alat

No	Total Biaya Penyusutan Cangkul (Rp)	Total Biaya Penyusutan Parang (Rp)	Total Biaya Penyusutan Handsprayer (Rp)	Total Biaya Penyusutan Garu (Rp)	Total Seluruh Biaya Penyusutan (Rp)
1	3750	2291	12500	1458	19999
2	3750	2291	12500	1458	19999
3	3541	2291	12500	1458	19790
4	3750	2083	11666	1458	18957
5	3750	2291	12500	1666	20207
6	3750	2083	12500	1666	19999
7	3541	2083	12500	1458	19582
8	3541	2291	12500	1458	19790
9	3750	2291	12500	1458	19999
10	3750	2083	12500	1458	19791
11	3750	2291	12500	1458	19999
12	3750	2291	12500	1666	20207
13	3750	2291	11666	1666	19373
14	3541	2083	12500	1666	19790
15	3541	2291	12500	1458	19790
16	3541	2291	12500	1458	19790
17	3750	2291	12500	1458	19999
18	3541	2291	12500	1458	19790
19	3750	2291	12500	1666	20207
20	3750	2291	12500	1666	20207
21	3750	2083	11666	1458	18957
22	3541	2291	11666	1458	18956
23	3541	2291	11666	1458	18956
24	3750	2083	12500	1666	19999
25	3750	2291	11666	1458	19165
26	3541	2291	11666	1458	18956
27	3750	2083	11666	1458	18957
28	3750	2083	12500	1666	19999
29	3750	2083	12500	1666	19999
30	3750	2291	11666	1458	19165
Jumlah	110410	666650	367494	351.667	45820
Rata-Rata	3680	2221	12249	17583,3	1527

Sumber Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 8. Penerimaan Usahatani Tebu Rakyat Per Musim Tanam

No	Jumlah (Ton) (2 Ha)	Harga/ton (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	51	1.500.000	76.500.000
2	49	1.500.000	73.500.000
3	50	1.500.000	75.000.000
4	50	1.500.000	75.000.000
5	50	1.500.000	75.000.000
6	50	1.500.000	75.000.000
7	50	1.500.000	75.000.000
8	50	1.500.000	75.000.000
9	50	1.500.000	75.000.000
10	49	1.500.000	73.500.000
11	48	1.500.000	72.000.000
12	52	1.500.000	78.000.000
13	50	1.500.000	75.000.000
14	49	1.500.000	73.500.000
15	48	1.500.000	72.000.000
16	51	1.500.000	76.500.000
17	51	1.500.000	76.500.000
18	48	1.500.000	72.000.000
19	52	1.500.000	78.000.000
20	50	1.500.000	75.000.000
21	49	1.500.000	73.500.000
22	49	1.500.000	73.500.000
23	50	1.500.000	75.000.000
24	50	1.500.000	75.000.000
25	50	1.500.000	75.000.000
26	50	1.500.000	75.000.000
27	48	1.500.000	72.000.000
28	51	1.500.000	76.500.000
29	49	1.500.000	73.500.000
30	49	1.500.000	73.500.000
Jumlah	1493	45.000.000	2.239.500.000
Rata-Rata	49,76	1.500.000	74.650.000

Sumber Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 9. Total Biaya Dalam Usahatani Tebu Rakyat Per Musim Tanam

No	Biaya Variabel				Biaya Tetap	Total Biaya Keseluruhan (Rp)
	Total Biaya Pembelian Bibit Tebu (Rp)	Total Biaya Penggunaan Pupuk (Rp)	Total Biaya Penggunaan Pestisida (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Alat Pertanian (Rp)	
1	1500000	1800000	400000	20160000	930000	24790000
2	1500000	1800000	300000	16380000	930000	20910000
3	1500000	1840000	400000	16380000	925000	21045000
4	1500000	2050000	300000	15120000	875000	19845000
5	1500000	1640000	400000	15120000	935000	19595000
6	1500000	1040000	-	12960000	930000	16430000
7	1500000	1740000	400000	14040000	920000	18600000
8	1500000	1600000	400000	20160000	925000	24585000
9	1500000	1600000	700000	17820000	930000	22550000
10	1500000	1740000	300000	14850000	925000	19315000
11	1500000	1800000	400000	17550000	930000	22180000
12	1200000	1640000	650000	17550000	935000	21975000
13	1500000	1280000	400000	15840000	885000	19905000
14	1500000	1780000	300000	17280000	925000	21785000
15	1500000	1960000	780000	15120000	925000	20285000
16	1500000	1520000	300000	18900000	925000	23145000
17	800000	1520000	-	10800000	930000	14050000
18	1500000	1840000	300000	15120000	925000	19685000
19	1500000	1640000	300000	15120000	935000	19495000
20	1500000	1300000	-	16200000	935000	19935000
21	1500000	1440000	320000	14400000	875000	18535000
22	1500000	1840000	400000	18360000	875000	22975000
23	1500000	1800000	300000	16200000	875000	20675000
24	1500000	1920000	300000	15120000	930000	19770000
25	1500000	1840000	700000	15120000	880000	20040000
26	1200000	1800000	400000	17640000	875000	21910000
27	1800000	1200000	-	15120000	875000	18995000
28	1500000	1800000	-	21600000	930000	25830000
29	1500000	1480000	400000	15120000	930000	19430000
30	1200000	1520000	-	11880000	880000	15480000
Jumlah	43700000	49770000	9850000	483030000	27400000	613745000
Rata-Rata	14566667	1659000	410000	16100000	913333	20458167

Sumber Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 10. Total Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat Per Musim Tanam

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	76.500.000	24.790.000	51.710.000
2	73.500.000	20.910.000	52.590.000
3	75.000.000	21.045.000	53.955.000
4	75.000.000	19.845.000	55.155.000
5	75.000.000	19.595.000	55.405.000
6	75.000.000	16.430.000	58.570.000
7	75.000.000	18.600.000	56.400.000
8	75.000.000	24.585.000	50.415.000
9	75.000.000	22.550.000	52.450.000
10	73.500.000	19.315.000	54.185.000
11	72.000.000	22.180.000	49.820.000
12	78.000.000	21.975.000	56.025.000
13	75.000.000	19.905.000	55.095.000
14	73.500.000	21.785.000	51.715.000
15	72.000.000	20.285.000	51.715.000
16	76.500.000	23.145.000	53.355.000
17	76.500.000	14.050.000	62.450.000
18	72.000.000	19.685.000	52.315.000
19	78.000.000	19.495.000	58.505.000
20	75.000.000	19.935.000	55.065.000
21	73.500.000	18.535.000	54.965.000
22	73.500.000	22.975.000	50.525.000
23	75.000.000	20.675.000	54.325.000
24	75.000.000	19.770.000	55.230.000
25	75.000.000	20.040.000	54.960.000
26	75.000.000	21.910.000	53.090.000
27	72.000.000	18.995.000	53.005.000
28	76.500.000	25.830.000	50.670.000
29	73.500.000	19.430.000	54.070.000
30	73.500.000	15.480.000	58.020.000
Jumlah	2.239.500.000	613.745.000	1.625.751.000
Rata-Rata	74.650.000	20.458.167	54.191.833

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 11. Rekap Kuisisioner Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Rakyat KEKUATAN (4321)

No	Nama Sampel	Lahan milik sendiri	Adanya ketersediaan saprodi	Alsintan mudah didapat	Adanya ketersedian pasar	jumlah
1	Jupriansyah	4	4	4	4	16
2	Fauzan	4	4	3	3	14
3	Ardianto	4	4	3	4	15
4	Darmawan	4	3	3	4	14
5	Sulaiman	4	4	3	4	15
6	Mahbengi	4	4	3	4	15
7	Mujiono	4	3	3	3	13
8	Very jaya	4	4	3	4	15
9	Rahmaddin	4	4	4	4	16
10	M. Nasrijal	4	4	4	4	16
11	Novri wijaya	4	3	3	3	13
12	Rahman	4	3	4	4	15
13	Maskur	4	4	3	4	15
14	Cahyadi	4	4	3	4	15
15	Samsinar	4	4	3	4	15
16	Yusni satria	4	4	4	4	16
17	M. Amin	4	4	4	4	16
18	Bagus pribadi	4	4	4	3	15
19	Arrahman	4	4	3	3	14
20	Imun	4	4	4	3	15
21	Sukino	4	4	3	4	15
22	Namsyah	3	3	4	3	14
23	Paimin	4	4	4	4	16
24	Ponimin	4	4	4	4	16
25	Parmin	4	4	4	4	16
26	M. Sukri	4	4	3	3	14
27	M. Yakub	4	4	4	3	15
28	Saiful bakri	4	3	3	3	13
29	Supriadi	4	4	3	4	15
30	Ruslan	4	4	4	4	16
Jumlah		119	114	104	110	448
Rata -Rata		4	4	3	4	14,93

Lampiran 12. Rekap Kuisioner Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Rakyat KELEMAHAN (1234)

No	Nama Sampel	Kualitas tebu yang rendah	Kurangnya perawatan tanaman	Adanya penyusutan pabrik	Adanya ketersediaan alsintan	jumlah
1	Jupriansyah	2	1	1	1	5
2	Fauzan	2	1	1	1	5
3	Ardianto	2	2	1	1	6
4	Darmawan	2	2	1	1	6
5	Sulaiman	2	2	2	2	8
6	Mahbengi	2	2	1	1	6
7	Mujiono	2	2	1	1	6
8	Very jaya	2	1	2	2	7
9	Rahmaddin	2	2	1	1	6
10	M. Nasrijal	2	2	2	2	8
11	Novri wijaya	2	2	1	1	6
12	Rahman	3	1	1	2	7
13	Maskur	2	2	2	2	8
14	Cahyadi	3	2	1	1	7
15	Samsinar	2	2	2	2	8
16	Yusni satria	2	2	1	2	7
17	M. Amin	3	2	1	2	8
18	Bagus pribadi	2	1	1	1	5
19	Arrahman	2	2	1	2	7
20	Imun	2	2	2	2	8
21	Sukino	2	2	2	2	8
22	Namsyah	2	2	2	2	8
23	Paimin	2	2	1	2	7
24	Ponimin	3	2	1	1	7
25	Parmin	2	2	1	1	4
26	M. Sukri	2	3	1	1	7
27	M. Yakub	2	2	1	2	7
28	Saiful bakri	3	2	2	2	9
29	Supriadi	2	3	2	2	9
30	Ruslan	2	2	1	1	6
Jumlah		65	57	30	46	206
Rata -Rata		2	2	1	2	6,86

**Lampiran 13. Rekap Kuisioner Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Rakyat
PELUANG (4321)**

No	Nama Sampel	Permintaan pasar yang luas	Letaknya strategis	Adanya pabrik pengolahan tebu	Jumlah
1	Jupriansyah	4	4	4	12
2	Fauzan	4	4	4	12
3	Ardianto	4	4	4	12
4	Darmawan	4	4	4	12
5	Sulaiman	4	4	4	12
6	Mahbengi	4	4	3	11
7	Mujiono	4	4	4	12
8	Very jaya	4	4	4	12
9	Rahmaddin	4	4	4	12
10	M. Nasrijal	4	4	4	12
11	Novri wijaya	4	4	4	12
12	Rahman	3	4	4	11
13	Maskur	4	4	4	12
14	Cahyadi	4	4	4	12
15	Samsinar	3	4	4	11
16	Yusni satria	4	4	4	12
17	M. Amin	3	4	4	11
18	Bagus pribadi	4	4	4	12
19	Arrahman	4	4	4	12
20	Imun	3	4	4	11
21	Sukino	4	4	4	12
22	Namsyah	3	4	4	11
23	Paimin	3	3	3	9
24	Ponimin	3	4	4	11
25	Parmin	4	4	4	12
26	M. Sukri	3	3	4	10
27	M. Yakub	4	3	3	10
28	Saiful bakri	3	4	4	11
29	Supriadi	3	4	4	11
30	Ruslan	4	4	4	12
Jumlah		110	117	117	344
Rata -Rata		4	4	4	11,46

**Lampiran 14. Rekap Kuisisioner Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Rakyat
ANCAMAN(1234)**

No	Nama Sampel	iklim yang berubah- ubah	Harga yang berfluktuasi	Kerusakan truk saat pengangkutan	jumlah
1	Jupriansyah	2	1	1	4
2	Fauzan	1	1	1	3
3	Ardianto	2	1	2	5
4	Darmawan	2	1	1	4
5	Sulaiman	1	1	1	3
6	Mahbengi	2	2	2	6
7	Mujiono	1	1	1	3
8	Very jaya	2	1	1	4
9	Rahmaddin	2	1	1	4
10	M. Nasrijal	2	2	1	5
11	Novri wijaya	2	2	2	6
12	Rahman	1	1	1	3
13	Maskur	1	1	1	3
14	Cahyadi	2	1	1	4
15	Samsinar	1	1	1	3
16	Yusni satria	2	2	1	5
17	M. Amin	2	2	2	6
18	Bagus pribadi	2	2	1	5
19	Arrahman	2	2	2	6
20	Imun	2	2	2	6
21	Sukino	2	1	1	4
122	Namsyah	1	1	2	4
23	Paimin	2	1	1	4
24	Ponimin	2	1	1	4
25	Parmin	2	1	1	4
26	M. Sukri	2	2	2	6
27	M. Yakub	2	2	2	6
28	Saiful bakri	1	2	2	5
29	Supriadi	1	1	2	4
30	Ruslan	1	1	2	4
Jumlah		50	41	42	133
Rata -Rata		2	1	1	4,43

Lampiran 15 . Tabel IFE Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Rakyat

Faktor-faktor Internal	Rating	Bobot	Skoring (Ratingx Bobot)
Kekuatan:			
e. Lahan milik sendiri	4	0,18	0,72
f. Adanya ketersediaan saprodi	4	0,18	0,72
g. Alsintan mudah didapat	3	0,13	0,52
h. Adanya kepastian pasar	4	0,18	0,72
Jumlah			2,68
Kelemahan:			
e. Kualitas tebu yang rendah	2	0,09	0,18
f. Kurangnya perawatan terhadap tanaman	2	0,09	0,18
g. Adanya penyusutan pabrik saat over capacity	1	0,045	0,045
h. Harga ditentukan oleh petani dan konsumen	2	0,09	0,18
Jumlah			0,58
Total Internal	22	1	2,1

Lampiran 16. tabel EFAS Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Rakyat

Faktor-faktor eksternal	Rating	Bobot	Skoring (Rating xBobot)
Peluang:			
d. Permintaan pasar yang luas	4	0,25	1
e. Letaknya strategis	4	0,25	1
f. Adanya berbagai pengolahan pabrik tebu dilokasi	4	0,25	1
Jumlah			3
Ancaman:			
d. Cuaca atau iklim yang selalu berubah	2	0,11	0,22
e. Harga tidak tetap/Fluktuasi	1	0,07	0,07
f. Kerusakan truk pada saat proses pengangkutan	1	0,07	0,07
Jumlah			0,36
Total Eksternal	16	1	2,64